

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 2 Podorejo”. Terdapat empat data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data mengenai pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis, pola asuh Permisif, dan Prestasi belajar.

1. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada siswa yang menjadi responden. Kuesioner diberikan kepada responden yang berjumlah 48 siswa. Variabel pola asuh orang tua diukur melalui 36 soal yang terbagi menjadi 12 butir soal untuk masing-masing jenis pola asuh. Kategorisasi dilakukan berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Nilai pola asuh Otoriter, demokratis, dan permisif setiap responden dibandingkan. Skor tertinggi antara ketiga pola asuh tersebut menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami oleh siswa. Data mengenai kecenderungan pola asuh siswa dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Hasil Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No	Nama	Skor			Kesimpulan
		Tipe pola asuh			
		Otoriter	Demokratis	Permisif	
1	2	3	4	5	6
1	ADP	30	43	25	Demokratis
2	AH	48	28	31	Otoriter
3	ANS	43	25	26	Otoriter
4	AR	42	30	20	Otoriter
5	ARO	28	45	20	Demokratis
6	ARA	19	24	45	Permisif
7	AS	35	44	23	Demokratis
8	ASE	48	28	18	Otoriter
9	ASY	30	44	20	Demokratis
10	BPK	44	27	21	Otoriter
11	CMA	32	48	16	Demokratis
12	CNS	32	44	25	Demokratis
13	DA	19	15	44	Permisif
14	DAZ	27	44	29	Demokratis
15	DH	44	22	19	Otoriter
16	DMC	20	17	39	Permisif
17	EW	42	30	16	Otoriter
18	FDI	19	25	40	Permisif
19	FI	42	29	16	Otoriter
20	FV	33	45	17	Demokratis
21	KU	45	36	19	Otoriter
22	KVN	45	33	24	Otoriter
23	KY	46	31	21	Otoriter
24	LH	32	43	18	Demokratis
25	LQ	32	42	24	Demokratis
26	MFJ	17	19	42	Permisif
27	MGN	29	45	20	Demokratis
28	MI	36	42	17	Demokratis
29	MLA	20	23	38	Permisif
30	MRA	30	42	18	Demokratis
31	MRP	36	44	19	Demokratis
32	NR	48	36	17	Otoriter
33	NRS	31	43	21	Demokratis
34	NS	25	23	44	Permisif

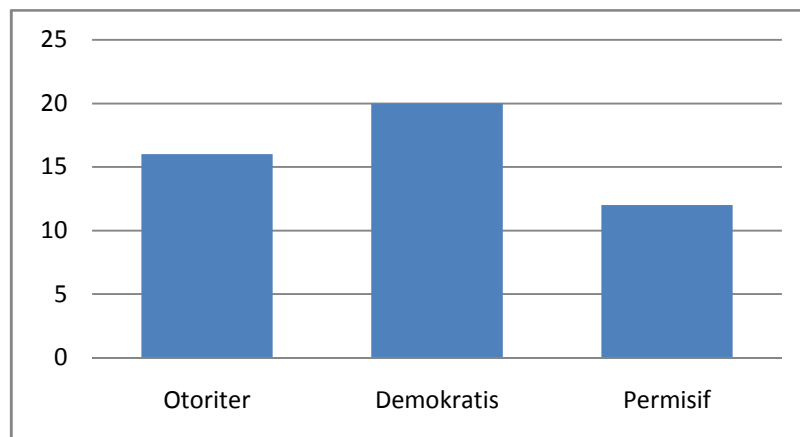
Tabel Berlanjut.....

Lanjutan Tabel.....

1	2	3	4	5	6
35	OEN	34	46	28	Demokratis
36	RA	12	18	39	Permisif
37	RDA	44	32	24	Otoriter
38	RDM	45	29	24	Otoriter
39	RM	32	44	14	Demokratis
40	SJA	28	43	20	Demokratis
41	SR	42	34	17	Otoriter
42	TAP	19	27	42	Permisif
43	TDS	29	45	17	Demokratis
44	UNR	35	44	22	Demokratis
45	YDH	22	23	36	Permisif
46	YFP	45	25	17	Otoriter
47	ZA	19	20	39	Permisif
48	ZRS	23	27	44	Permisif

Tabel diatas menunjukkan skor untuk tiap-tiap tipe pola asuh yang kemudian dibandingkan antara ketiga tipe pola asuh tersebut mana yang mempunyai skor tertinggi, pola asuh yang mempunyai skor tertinggi menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dialami siswa. Berdasarkan tabel diatas siswa yang cenderung mengalami pola asuh otoriter sebanyak 16 anak, pola asuh demokratis sebanyak 20 anak, dan pola asuh permisif sebanyak 12 anak. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN 2 Podorejo mengalami kecenderungan pola asuh demokratis. Kategori kecenderungan pola asuh yang dialami siswa dapat dituangkan pada diagram berikut.

Gambar 4.1
Pola Asuh Orang Tua



2. Variabel Prestasi Belajar

Data mengenai prestasi belajar diperoleh dengan membagikan instrumen tes kepada responden yang berjumlah 48 siswa. Variabel prestasi belajar diukur melalui 10 soal. Hasil nilai prestasi belajar berdasarkan kecenderungan pola asuh yang dialami ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Nilai Tes Berdasarkan Tipe Pola Asuh

No	Nama	Nilai	Tipe pola asuh
1	2	3	4
1	ADP	78	Demokratis
2	AH	72	Demokratis
3	ANS	88	Demokratis
4	AR	70	Otoriter
5	ARO	72	Otoriter
6	ARA	86	Demokratis
7	AS	88	Otoriter
8	ASE	70	Permisif
9	ASY	76	Otoriter
10	BPK	80	Otoriter

Tabel Berlanjut.....

Lanjutan Tabel.....

1	2	3	4
11	CMA	64	Demokratis
12	CNS	80	Demokratis
13	DA	64	Permisif
14	DAZ	72	Permisif
15	DH	90	Demokratis
16	DMC	70	Otoriter
17	EW	74	Otoriter
18	FDI	68	Permisif
19	FI	90	Demokratis
20	FV	76	Otoriter
21	KU	74	Otoriter
22	KVN	60	Otoriter
23	KY	72	Otoriter
24	LH	80	Demokratis
25	LQ	82	Demokratis
26	MFJ	72	Demokratis
27	MGN	64	Demokratis
28	MI	64	Permisif
29	MLA	74	Demokratis
30	MRA	82	Permisif
31	MRP	82	Demokratis
32	NR	82	Permisif
33	NRS	84	Otoriter
34	NS	92	Demokratis
35	OEN	86	Demokratis
36	RA	72	Otoriter
37	RDA	88	Demokratis
38	RDM	76	Permisif
39	RM	68	Otoriter
40	SJA	80	Otoriter
41	SR	84	Demokratis
42	TAP	70	Demokratis
43	TDS	50	Permisif
44	UNR	94	Demokratis
45	YDH	70	Otoriter
46	YFP	68	Permisif
47	ZA	60	Permisif
48	ZRS	70	Permisif

Data prestasi belajar menunjukkan skor tertinggi yang dicapai adalah 94 dan skor terendah yaitu 50. Skor minimum siswa dengan pola asuh otoriter diperoleh sebesar 60 dengan skor maksimum 88. Rata-rata skor prestasi belajar didapatkan sebesar 74,12 serta standar deviasi sebesar 6,672. Pola asuh demokratis mempunyai skor minimum 64 dan skor maksimum 94. Rata-rata skor prestasi belajar sebesar 80,80 dan standar deviasi 8,977. Pola asuh permisif menunjukkan nilai minimum sebesar 50 serta nilai maksimum 82. Rata-rata skor diperoleh sebesar 68,83 dengan standar deviasi 9,003.

Setelah diketahui nilai minimum dan maksimum suatu data maka selanjutnya mencari nilai rata rata ideal dan standar deviasi ideal untuk mengkategorikan data tersebut. Rumus yang digunakan antara lain sebagai berikut.

1) M_i = Rata rata ideal

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor Tinggi} + \text{Skor Rendah}) \\ &= \frac{1}{2} (94 + 50) \\ &= \frac{1}{2} (144) \\ &= 72 \end{aligned}$$

2) SD_i = Standar Deviasi ideal

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{Skor Tinggi} - \text{Skor Rendah}) \\ &= \frac{1}{6} (94 - 50) \\ &= \frac{1}{6} (44) \\ &= 7,33 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut :

Tinggi = $X > M_i + SD_i$

Sedang = $M_i - SD_i < X < M_i + SD_i$

Rendah = $X < M_i - SD_i$

Tabel 4.3
Kriteria prestasi belajar

Tipe Pola Asuh	Prestasi Belajar					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	skor > 79,33		64,7 < skor < 79,33		skor < 64,7	
	f	%	F	%	f	%
Pola asuh otoriter	4	25%	11	69%	1	6%
pola asuh demokratis	13	65%	5	25%	2	10%
pola asuh permisif	2	17%	6	50%	4	33%

Sumber : Data olahan peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan prestasi belajar pada pola asuh otoriter berada pada kriteria tinggi sebanyak 4 siswa (25%), kriteria sedang sebanyak 11 siswa (69%), dan pada kriteria rendah sebanyak 1 siswa (6%). Pola asuh demokratis pada kriteria tinggi sebanyak 13 siswa (65%), kriteria sedang 5 siswa (25%), dan kriteria rendah sebanyak 2 siswa (10%). Pada pola asuh permisif siswa yang berada pada kriteria tinggi sebanyak 2 siswa (17%), kriteria sedang sebanyak 6 siswa (50%), dan pada kriteria rendah sebanyak 4 siswa (33%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar pada pola asuh demokratis berada pada kriteria tinggi dan untuk dua tipe pola asuh yang lain yakni pola asuh otoriter dan permisif berada pada kriteria sedang.

3. Pengujian prasyarat

a) Uji Validitas

Untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Dalam penelitian ini instrumen yang akan diuji validitasnya antara lain instrumen angket dan instrumen tes. Uji validitas ada dua cara yaitu uji validitas empiris dan uji validitas ahli.

1) Instrumen angket

Sebelum angket diberikan ke siswa terlebih dahulu angket di uji validitasnya.

Uji validitas empiris disini angket yang terdiri dari 48 pertanyaan diujikan kepada 20 siswa diluar sampel. Setelah itu diuji validitasnya menggunakan rumus *Person Pruduct Moment* (dapat dilihat dilampiran). Dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Angket

Variabel	Item pertanyaan	Harga Koefesien r	r tabel	Simpulan
1	2	3	4	5
Pola asuh orang tua otoriter	X1	0,733	0,444	Valid
	X2	0,55	0,444	Valid
	X3	0,661	0,444	Valid
	X4	0,765	0,444	Valid
	X5	0,541	0,444	Valid
	X6	0,506	0,444	Valid
	X7	0,769	0,444	Valid
	X8	0,734	0,444	Valid
	X9	0,728	0,444	Valid
	X10	0,52	0,444	Valid
	X11	0,527	0,444	Valid

Tabel Berlanjut.....

Lanjutan Tabel.....

1	2	3	4	5
	X12	0,708	0,444	Valid
	X13	0,725	0,444	Valid
	X14	0,589	0,444	Valid
	X15	0,715	0,444	Valid
	X16	0,648	0,444	Valid
Pola asuh orang tua demokratis	X17	0,57	0,444	Valid
	X18	0,51	0,444	Valid
	X19	0,618	0,444	Valid
	X20	0,333	0,444	tidak valid
	X21	0,259	0,444	tidak valid
	X22	0,599	0,444	Valid
	X23	0,539	0,444	Valid
	X24	0,635	0,444	Valid
	X25	0,449	0,444	Valid
	X26	0,357	0,444	tidak valid
	X27	0,542	0,444	Valid
	X28	0,44	0,444	tidak valid
	X29	0,459	0,444	Valid
	X30	0,526	0,444	Valid
	X31	0,572	0,444	Valid
X32	0,666	0,444	Valid	
Pola asuh orang tua permisif	X33	0,474	0,444	Valid
	X34	0,524	0,444	Valid
	X35	0,601	0,444	Valid
	X36	0,536	0,444	Valid
	X37	0,49	0,444	Valid
	X38	0,332	0,444	tidak valid
	X39	0,551	0,444	Valid
	X40	0,542	0,444	Valid
	X41	0,478	0,444	Valid
	X42	0,601	0,444	Valid
	X43	0,601	0,444	Valid
	X44	0,734	0,444	Valid
	X45	0,725	0,444	Valid
	X46	0,556	0,444	Valid
	X47	0,57	0,444	Valid
	X48	0,724	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas nilai r product moment dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,444, sehingga suatu item dikatakan valid apabila mempunyai r hitung lebih besar dari 0,444 dan untuk item yang tidak valid maka akan dibuang. Dari tabel diatas ada lima item yang tidak valid yaitu pada variabel pola asuh demokratis sebanyak empat item yang mempunyai r hitung $\leq r$ tabel dan satu item pada variabel pola asuh permisif yang nilai r hitung $\leq r$ tabel. Agar masing masing jumlah item pada ketiga variabel sama yaitu 12 item, maka untuk empat item pada variabel pola asuh otoriter dihilangkan dan tiga item pada variabel pola asuh permisif juga dihilangkan sehingga untuk masing-masing variabel pola asuh diperoleh 12 item yang bernilai valid.

2) Instrumen tes

Untuk uji validitas tes sama dengan uji validitas angket. Sebelum diujikan ke siswa, soal tes tersebut terlebih dahulu diuji validitasnya. Soal uji coba ada sebanyak 10 soal untuk tiap kelas yang diujikan kepada 10 siswa diluar sampel, setelah itu diuji validitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (dapat dilihat di lampiran). Dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji validitas Soal Tes

	Item	harga koefisien r	r tabel	Kesimpulan
1	2	3	4	5
Soal kelas IV	X1	0,847	0,632	Valid
	X2	0,672	0,632	Valid
	X3	0,838	0,632	Valid
	X4	0,676	0,632	Valid
	X5	0,799	0,632	Valid
	X6	0,796	0,632	Valid
	X7	0,79	0,632	Valid
	X8	0,689	0,632	Valid
	X9	0,764	0,632	Valid
	X10	0,757	0,632	Valid
Soal kelas V	X1	0,729	0,632	Valid
	X2	0,813	0,632	Valid
	X3	0,717	0,632	Valid
	X4	0,922	0,632	Valid
	X5	0,766	0,632	Valid
	X6	0,72	0,632	Valid
	X7	0,71	0,632	Valid
	X8	0,729	0,632	Valid
	X9	0,766	0,632	Valid
	X10	0,807	0,632	Valid
Soal kelas VI	X1	0,691	0,632	Valid
	X2	0,706	0,632	Valid
	X3	0,658	0,632	Valid
	X4	0,813	0,632	Valid
	X5	0,665	0,632	Valid
	X6	0,849	0,632	Valid
	X7	0,839	0,632	Valid
	X8	0,635	0,632	Valid
	X9	0,674	0,632	Valid
	X10	0,684	0,632	Valid

Berdasarkan tabel diatas nilai r product moment dengan $N = 10$ dan taraf signifikan 5 % adalah 0,632, sehingga suatu item dikatakan valid apabila mempunyai r hitung lebih besar dari 0,632 dan untuk item yang tidak valid

maka akan dibuang. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item mempunyai nilai r hitung $>$ r product moment sehingga semua item valid.

Kedua adalah uji validitas ahli, yang menggunakan 2 ahli yaitu dari dosen IAIN Tulungagung ditambah 2 guru mata pelajaran matematika. Angket dan Soal tersebut divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak atau tidak (dapat dilihat dalam lampiran). Hasilnya keempat soal tersebut layak untuk di tes kan ke siswa.

b) Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas untuk instrumen angket dan soal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Dari perhitungan tersebut diperoleh untuk intrumen angket r hitung sebesar 0,789, sedangkan harga r tabel untuk jumlah siswa 20 dan taraf signifikan 5% adalah 0,444. Jadi r hitung $>$ r tabel yaitu $0,789 > 0,444$ sehingga angket yang diuji cobakan reliabel. Untuk instumen soal tes diperoleh r hitung sebesar 0,894, dan harga r tabel sebesar 0,894. r hitung $>$ r tabel sehingga soal tes tersebut reliabel. Hasil perhitungan reliabilitas angket dan soal dapat dilihat pada lampiran.

c) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ketiga jenis pola asuh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji normalitas kolmogorov Smirnov dengan progam SPSS 16.0 dengan ketentuan suatu uji dikatakan normal jika taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola asuh otoriter	Pola asuh demokratis	Pola asuh permisif
N		16	20	12
Normal Parameters ^a	Mean	74.12	80.80	68.83
	Std. Deviation	6.672	8.977	9.003
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.119	.130
	Positive	.139	.087	.115
	Negative	-.143	-.119	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.573	.531	.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898	.940	.988

a. Test distribution is Normal.

Dari data *out put* di atas menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Pola asuh otoriter memiliki nilai signifikansi $0,898 > 0,05$, Pola asuh demokratis memiliki nilai signifikansi $0,940 > 0,05$, dan Pola asuh permisif memiliki nilai signifikansi $0,988 > 0,05$. Karena semua kelas memiliki nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Selain itu *out put* SPSS 16.0 menyimpulkan bahwa *a. Test distribution is Normal.*

d) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan analisis data lanjutan. Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah uji Barlett yang mempunyai langkah langkah sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 : semua variansi sama atau homogen

H_a : tidak semua variansi sama

Atau jika dalam bentuk statistik

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_3^2$$

2) Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji

$$S_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (n_i - 1) s_i^2}{N - k}$$

$$b = \frac{\left[\left[(s_1^2)^{n_1-1} (s_2^2)^{n_2-1} \dots (s_k^2)^{n_k-1} \right] \right]^{\frac{1}{N-k}}}{s_p^2}$$

4) Komputansi

$$S_p^2 = \frac{15(6,672) + 19(8,977) + 11(9,003)}{48-3}$$

$$= \frac{381,493}{45} = 8,214$$

$$b = \frac{(6,672)^{15}(8,977)^{19}(9,003)^{11}}{8,214}^{\frac{1}{45}}$$

$$= \frac{(9,366849e40)^{\frac{1}{45}}}{8,214}$$

$$= 0,970$$

5) Daerah kritik

$$b_{3(0,05;16,20,12)} = \frac{16(0,8719) + 20(0,8980) + 12(0,8280)}{48}$$

$$= \frac{41,8464}{48} = 0,8718$$

$$DK = \{b \mid b < 0,8718\}; b = 0,970 \notin DK$$

6) Keputusan Uji : H_0 diterima

7) Kesimpulan : Variansi – variansi dari tiga populasi tersebut sama.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka didapat $b_{obs} = 0,970$, setelah itu dibandingkan dengan nilai b yang didapat pada tabel nilai kritik uji barlet yang ada dilampiran sebesar 0,8718, maka dapat diketahui bahwa $b_{obs} > b_k$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari populasi sama atau homogen.

B. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan *analysis of varians* (ANOVA) satu jalan dengan sel tak sama, yaitu teknik statistik parametrik yang digunakan peneliti untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan beberapa variabel bebas dengan sebuah variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan peneliti

menggunakan program SPSS 16 *for window* dan dihitung secara manual dapat dilihat dilampiran.

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a) Hipotesis statistik (H_0)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif di SDN 2 Podorejo.

b) Hipotesis alternatif (H_a)

H_a : Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika peserta didik yang mengalami kecenderungan pola asuh Otoriter, demokratis, dan permisif di SDN 2 Podorejo.

Atau jika dalam bentuk statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

$$H_a : \mu \neq \mu \neq \mu$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis statistik H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima.

Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis statistik H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_a ditolak.

Atau

Jika nilai sig hitung $<$ sig ditentukan (0,05) maka hipotesis statistik H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima.

Jika nilai sig hitung \geq sig ditentukan (0,05) maka hipotesis statistik H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_a ditolak.

Hasil *analysis of varians* dengan program SPSS 16 *for window* antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.7
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1125,05	2	562,525	8,19	0,001
Within Groups	3090,617	45	68,68		
Total	4215,667	47			

Output SPSS memberikan nilai F hitung sebesar 8,19 dan nilai sig sebesar 0,001. Sedangkan harga F tabel dapat dilihat pada distribusi nilai F tabel yang ada dilampiran dengan derajat kesalahan 5% adalah 3,23. Dari tabel *Output* SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} (8,19) > F_{tabel} (3,23)$ dan sig hitung $(0,001) < sig$ ditentukan $(0,05)$, sehingga hipotesis statistik H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh orang tua otoriter, demokratis, dan permisif. Jadi pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tabel 4.8
Post Hoc Test

Tes	(I) Pola Asuh	(J) Pola Asuh	Mean Difference (I-J)	Sig.
Tukey HSD	Otoriter	Demokratis	-6,675	0,043
		Permisif	5,292	0,227
	Demokratis	Otoriter	6,675	0,043
		Permisif	11,967	0,001
	Permisif	Otoriter	-5,292	0,227
		Demokratis	-11,967	0,001
Bonferroni	Otoriter	Demokratis	-6,675	0,042
		Permisif	5,292	0,304
	Demokratis	Otoriter	6,675	0,042
		Permisif	11,967	0,001
	Permisif	Otoriter	-5,292	0,304
		Demokratis	-11,967	0,001

Hasil Tukey HSD maupun Bonferroni menunjukkan perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar pada tiap-tiap tipe pola asuh. Untuk siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh otoriter dan demokratis dengan perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 6,675 dengan sig 0,04 dan secara statistik signifikan ($0,04 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua tipe pola asuh tersebut. Perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh demokratis dan permisif sebesar 11,967 dengan sig 0,01. Secara statistik signifikan ($0,01 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua tipe pola asuh tersebut. Perbedaan nilai rata-rata prestasi belajar antara siswa yang mempunyai kecenderungan pola asuh otoriter dan permisif mempunyai perbedaan nilai rata-rata yang kecil sebesar 5,292 dengan nilai sig 0,227 dan secara statistik tidak signifikan ($0,227 > 0,005$) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua tipe pola asuh tersebut.

Tabel 4.9
Homogeneous Subset

Pola Asuh	N	Subset	
		1	2
Permisif	12	68,83	
Otoriter	16	74,12	
Demokratis	20		80,8
Sig.		0,192	0,077

Tabel subset memberikan informasi kategori variabel independen dengan rerata masing-masing. Subset satu berisi nilai rata-rata prestasi belajar untuk kategori pola asuh Permisif dan Otoriter. Nilai signifikansi 0,192 menyatakan bahwa rata-rata prestasi belajar antara siswa yang mengalami pola asuh permisif dan otoriter (dalam satu subset) tidak mempunyai perbedaan yang nyata satu dengan yang lainnya. Subset dua merupakan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengalami pola asuh demokratis. Rata-rata prestasi belajar antara siswa yang mengalami pola asuh permisif dan otoriter tidak berbeda, sehingga dimasukkan dalam satu subset kolom. Rerata prestasi belajar siswa yang mengalami pola asuh demokratis berbeda dengan dua pola asuh lainnya sehingga dimasukkan dalam subset tersendiri pada kolom kedua. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata – rata nilai prestasi belajar tertinggi diperoleh oleh siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh demokratis dengan nilai rata-rata sebesar 80,8. Tingkatan rerata nilai prestasi belajar yang kedua diperoleh siswa yang mengalami pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata sebesar 74,12 dan rerata terendah dimiliki siswa dengan pola asuh permisif dengan nilai rata-rata 68,83.